

**PELAKSANAAN KEGIATAN RUTINAN AHAD PAGI DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI MASJID AL – MUSLIMIN
DESA TEJO KECAMATAN KANOR KABUPATEN
BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam Pada Sekolah Tinggi Agama Islam
“ Sunan Giri” Bojonegoro**



Oleh:

SITI MU'ALIMAH

NIM:2007.5501.01932

NIMKO:2007.4.055.0001.1.01825.

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2011**

NOTA PERSETUJUAN

Lamp 5 (lima) Eks
Hal Naskah Skripsi

Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Sunan Giri
Di_

BOJONEGORO

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan pemeriksaan, penelitian dan perbaikan seperlunya Maka kami berpendapat bahwa naskah skripsi saudara

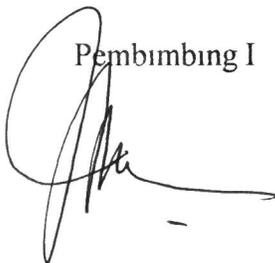
Nama	SITI MU'ALIMAH
NIM	2007 5501 01932
NIMKO	2007 4 055 0001 1 01825
Judul Skripsi	Pelaksanaan Kegiatan Rutinan Ahad Pagi Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Masjid Al-Muslimin Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Telah memenuhi syarat untuk diuji di depan sidang munaqosah skripsi

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bojonegoro, 14 Juli 2011

Pembimbing II

Pembimbing I


(Drs. H. BADARUDDIN AHMAD, M.Pd.I)



(Drs. AGUS HUDA, M Pd I)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْحُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”¹

Kupersembahkan kepada .

- ❖ Bapak dan Ibuku tercinta
- ❖ Guru-guruku yang mulia
- ❖ Teman-temanku yang tersayang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Gema Risalah Press, Bandung, 2003, hal 832

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat taufik dan hidayah-Nya kita bias mengemban tugas yang telah diberikan-Nya yaitu sebagai khalifah di bumi

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah dipercaya oleh Allah membawa tuntunan hidup manusia menuju suatu kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat

Berkat Rahmat Allah jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan kegiatan rutinan ahad pagi dalam pembinaan akhlak remaja di masjid Al-Muslimin Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro” Dan selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, terutama kepada terhormat

- 1 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, yang telah member kesempatan kepada penulis untuk kuliah di sekolah tinggi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai tingkat sarjana
- 2 Bapak Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd.I dan Bapak Drs Agus Huda, M Pd I selaku pembimbing Skripsi I dan II, yang telah banyak mengorbankan tenaga dan waktunya guna membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini

- 3 Bapak Ketua Prodi PAI yang telah memberikan persetujuan untuk judul skripsi yang penulis pilih
- 4 Bapak dan Ibu Dosen di STAI Sunan Giri Bojonegoro, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang memadai sampai dengan penyelesaian akhir studi
- 5 Bapak KH Jamil Ali Imron selaku Ta'mir Masjid Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, yang telah memberikan ijin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di wilayahnya
- 6 Para Asatidz yang mengajar dan Remaja Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, yang telah bersedia menjadi responden sehingga penulis dapat memperoleh semua data yang diperlukan
- 7 Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan bantuan kepada penulis baik moral maupun materiil, sehingga penulisan skripsi ini lebih lancar

Kepada beliau yang tersebut diatas, penulis tidak mampu memberikan balasan yang layak, melainkan hanya bisa mendoakan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT Dengan balasan yang berlipat ganda

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca, dan semoga kita senantiasa dalam perlindungan Allah SWT Amin

Bojonegoro, 14 Juli 2011

Penulis,



(SITI MUALIMAH)

**PELAKSANAAN KEGIATAN RUTINAN AHAD PAGI DALAM
PEMBINAAN AKHLAQ REMAJA DI MASJID AL-MUSLIMIN
DESA TEJO KECAMATAN KANOR KABUPATEN
BOJONEGORO**

ABSTRAK

Mualimah, Siti 2011 Skripsi Program Strata 1 (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
Pembimbing (I) Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I
(II) Drs AGUS HUDA, M Pd I

Kata Kunci Kegiatan Keagamaan, Akhlak Remaja,

Remaja merupakan ujung tombak bagi pembangunan di Negara tercinta ini. Oleh karena itu, memelihara dan menjaga akhlak mereka merupakan tanggung jawab semua kalangan masyarakat. Kegiatan keagamaan seperti pengajian untuk para remaja perlu dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan supaya remaja yang ada di Indonesia dapat berkembang dan tumbuh dengan akhlakul karimah sehingga dapat meneruskan perjuangan bangsa ini untuk membangun NKRI.

Berpijak dari uraian diatas permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimana Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Bojonegoro, (2) Bagaimana Keadaan Akhlak Remaja Desa Tejo Kecamatan Kanor Bojonegoro dan (3) Adakah Peranan Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui keadaan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Bojonegoro, (2) Untuk mengetahui keadaan Akhlak Remaja Desa Tejo Kecamatan Kanor Bojonegoro, dan (3) Untuk mengetahui Peranan Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini dilakukan terhadap para remaja di Desa Tejo dengan jenis penelitian kualitatif dan memakai metode studi kasus dan deskriptif dalam pembahasannya. Dari penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kegiatan Keagamaan berperan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	11
HALAMAN PENGESAHAN	111
HALAMAN MOTTO	1V
ABSTRAK	V
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	5
C Alasan Pemilihan judul	7
D Rumusan Masalah	7
E Tujuan Penelitian	8
F Kegunaan Penelitian	8
G Metode Pembahasan	9
H Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A Kegiatan Keagamaan	12
1 Definisi Kegiatan Keagamaan	12
2 Macam-macam Kegiatan Keagamaan	13

3 Tujuan Kegiatan Keagamaan	18
4 Materi Kegiatan Keagamaan (Pengajian)	22
5 Metode Kegiatan Keagamaan (Pengajian)	23
B Pembinaan Akhlak Remaja	24
1 Pengertian Akhlak Remaja	24
2 Problematika Remaja	28
3 Faktor-faktor buruknya Akhlak Remaja	30
C Peran Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B Kehadiran Peneliti	36
C Lokasi Penelitian	37
D Sumber Data	38
E Prosedur Pengumpulan Data	39
F Analisis Data	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	42
BAB V PEMBAHASAN	54
BAB VI PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	64
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Islam diturunkan Allah SWT melalui utusan-Nya (Muhammad SAW) adalah untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Sebagai agama yang mengandung tuntunan yang komprehensif Islam membawa system nilai-nilai yang dapat menjadikan manusia sebagai hamba Allah SWT mampu menikmati hidupnya dalam situasi dan kondisi serta dalam ruang waktu, yang receptive (tawakkal) terhadap kehendak Khaliknya, dimana umat manusia dapat menghayati dan mengamalkan kehidupan sesuai kehendak Khaliknya.

Nilai-nilai Islam yang demikian itulah yang dikembangkan dalam diri pribadi manusia melalui proses pendidikan. Pendidikan agama yang berorientasi pada sikap mental peserta didik kearah menumbuhkan kesadaran beragama tidak hanya pada kawasan pemikiran saja, tetapi juga memasuki kawasan rasa, oleh karena itu sentuhan-sentuhan emosi beragama perlu dikembangkan¹. Hingga nantinya peserta didik dapat menjalankan kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik, sebagai realisasi, menjadi khalifah dan hamba yang baik.

Dalam Undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1992, hal 4-8

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yaitu membentuk pribadi muslim yang dapat

- 1 Menguasai pengetahuan, kemampuan intelek berkembang dan terampil secara intelektual (aspek kognitif)
- 2 Minat, sikap, nilai, penghayatan serta penyesuaian dirinya berkembang (aspek afektif)
- 3 Terampil melakukan sesuatu/amaliyah (aspek motor skill)

Dalam hal pembentukan akhlak yang mulia Islam menetapkan bahwa pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam, pencapaian akhlak yang sempurna merupakan tujuan pendidikan sebenarnya dan pada akhirnya dengan akhlak yang mulia manusia akan bisa mewujudkan, semua itu adalah proses pengembangan seluruh potensi baik lahir maupun batin menuju pribadi yang utama (insan kamil) yaitu sebagai manifestasi “khalifah dan abdi” penyerahan mutlak pada Allah SWT³ Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 30 dan Adz-Dzariyat ayat 56

² Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang 2003, hal 2

³ Muhammad Athijah Al-Abrasy, Terjemahan H Bustami A Gani, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 2002, hal 15

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
 وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْسُ نَسْتِحْ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya “ Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat “ Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang Khalifah di muka bumi” Mereka berkata “ mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? Tuhan berfirman “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (QS Al-Baqarah 30) ⁴

Pada surat yang lain Allah juga berfirman

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku “ (QS Adz-Dzariyat 56) ⁵

Pendidikan Agama Islam juga mencoba untuk menyampaikan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada remaja Sehingga nantinya seorang remaja dianggap mampu mengetahui, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari di

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2003, hal 6

⁵*Ibid*, hal 6

dalam perkembangan kepribadian manusia tersebut Begitu juga bentuk sikap keagamaan seseorang dapat dilihat sejauh mana kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor seseorang terhadap masalah-masalah yang menyangkut agama Hubungan tersebut tidak di tentukan oleh hubungan sesaat, melainkan sebagai hubungan proses Sebagai pembentukan sikap itu sendiri ternyata tidak bergantung sepenuhnya oleh faktor eksternal Melainkan juga oleh kondisi faktor internal seseorang⁶

Remaja merupakan harapan bangsa dan kehidupan masa depan sekaligus generasi penerus perjuangan serta cita-cita orang tua, bangsa dan agama Sehingga maju mundurnya umat merupakan tanggung jawab para remaja Untuk itu remaja perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan, agar nantinya memiliki bekal dan tanggung jawab yaitu generasi yang berkualitas tinggi dan berakhlakul karimah

Untuk menanamkan nilai-nilai dalam Pendidikan Agama Islam terutama dalam bidang akhlakul karimah dapat dilakukan dalam sebuah lembaga formal seperti sekolah, dan juga bisa dilakukan dalam lembaga non formal Sebagaimana diterangkan dalam RI No 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 dan 4 dijelaskan (1) bahwa pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (4) satuan pendidikan non formal

⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama* PT Remaja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal.20

terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat dan majelis ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis⁷

Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Bojonegoro sebagai salah satu tempat beribadah, juga sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal sejenis majlis taklim yang memberikan Pendidikan Agama Islam kepada remaja sebagai usaha mengatasi sikap negatif yang melekat pada remaja, yang diberi nama Ahad Pagi. Dalam ahad pagi ini banyak dikaji PAI baik berupa mengaji kitab, ceramah, diskusi, dan sebagainya

Dengan latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang proses pembelajaran PAI yang dilakukan dalam Ahad Pagi. Sehingga peneliti memberi judul penelitian ini menjadi "Peranan Kegiatan Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro"

B Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul penelitian, kiranya perlu adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, tetapi hanya sebatas kata-kata yang dianggap perlu yaitu

⁷ Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *op cit*, hal 14

1 Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari 2 kata yaitu “kegiatan” dan “keagamaan” Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “kegiatan” berarti aktivitas, keagairahan, usaha, pekerjaan Sedangkan “keagamaan” sendiri berasal dari kata “agama” dan “ke-an” “agama” berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan “ke-an”, yang mempunyai ciri atau sifat ⁸

Jadi kegiatan keagamaan dapat diartikan segala aktivitas yang mempunyai ciri atau sifat dengan kebaktian dan kewajiban yang mempunyai sifat atau ciri yang bertalian dengan kepercayaan

Kegiatan keagamaan yang dimaksud disini adalah kegiatan rutin Ahad Pagi yang bertempat di Masjid Jami’ Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

2. Pembinaan

Pembinaan adalah proses, cara, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik ⁹

3. Akhlak

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 276

⁹ Ebssoft web id, versi 1.1

- 3 sebagai warga Negara Indonesia, penulis ikut bertanggung jawab untuk memberi sumbangan dalam rangka pembangunan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera lahir dan batin, berakhlakul karimah serta selalu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

D. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang dan penegasan diatas maka dapat peneliti kemukakan permasalahan sebagai berikut

- 1 Bagaimana kegiatan keagamaan remaja dalam Ahad pagi di Masjid jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Bojonegoro ?
- 2 Bagaimana upaya yang dilakukan program Ahad Pagi dalam membentuk Akhlak Remaja melalui pembelajaran PAI?
- 3 Adakah peranan kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid jami' Al Muslimun?

E Tujuan dan Signifikasi Pembahasan

- 1 Tujuan Pembahasan

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut

- a Untuk mengetahui proses pembelajaran PAI dalam Ahad Pagi di Masjid jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Bojonegoro
- b Untuk mengetahui upaya yang dilakukan program Ahad Pagi dalam membentuk Akhlak Remaja di Desa Tejo Kecamatan Kanor Bojonegoro

- c Untuk mengetahui sejauhmana peranan program Ahad Pagi dalam membentuk Akhlak Remaja di Desa Tejo Kecamatan Kanor Bojonegoro

F Signifikansi Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan berguna untuk hal-hal sebagai berikut

1 Signifikansi Ilmiah Akademik

Sebagai sumbangan pemikiran atau bahan rujukan dalam usaha membentuk Akhlak Remaja, serta sebagai pemenuhan syarat mencapai gelar akademik Sarjana Pendidikan Agama Islam

2 Signifikansi Sosial Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan berguna khususnya bagi penulis sendiri sebagai calon pendidik dan umumnya bagi remaja tempat berlangsungnya penelitian ini, serta masyarakat luas dalam upaya turut serta berperan aktif dalam membina akhlak remaja



G Metode Penelitian

1 Populasi dan Sampel

a Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian¹⁴ Maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh remaja di Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 55 orang

b Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-

¹³ Suharsimi Arikunto *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, 115

¹⁴Ibid ,

ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100% lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar maka dapat diambil di antara 10-15% atau 20-25% atau lebih¹⁵

2 Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kasus atau studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam¹⁶

3 Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh¹⁷. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa

a Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat, pengukuran atau alat pengambilan data langsung subyek sebagai informasi yang dicari¹⁸

¹⁵ Ibid, hal 117

¹⁶ Ibid, hal 131

¹⁷ Nasution, Metode Research, (Jakarta Bumi Aksara, 1995), Cet I, hlm 143

¹⁸ Saefudin Azwar, M A, Metode Penelitian, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 1998), Cet I, hlm 91

Data ini meliputi data lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran pengajian Ahad Pagi dan data ini diperoleh dari pengajar/ustadz, Remaja Masjid Jami' Almuslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dan dari remaja masjid lain yang mengikuti pembelajaran pengajian ahad pagi

b Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian Peneliti menggunakan data pendukung yang berhubungan dengan pembelajaran pengajian Ahad Pagi di masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Data ini peneliti peroleh dari sumber buku, makalah, artikel dan buku-buku yang dipandang relevan dari penelitian ini

4 Metode pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field Research) Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data-data dari kancah tempat terjadinya kejadian atau kasus Dalam field research peneliti menggunakan metode

a Metode Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi Oleh karena observasi dilakukan dengan

c Metode Dokumentasi

Yaitu tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai tulisan seperti buku-buku, jurnal, dokumen, catatan-catatan dan sebagainya Penulis menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan ingin mencari data-data apa saja yang dapat mendukung hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan data yang menunjukkan kegiatan keagamaan di Masjid jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk yang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning)²¹

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif Teknik ini digunakan untuk memperoleh data verbal/kata, setelah data terkumpul data diolah maka peneliti memperoleh kesimpulan Oleh karena itu data yang diperoleh harus lengkap dan menyeluruh kemudian peneliti memberikan solusi atas penelitian kasus tersebut

²¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 1990, Cet I, hlm 103

Metode ini peneliti gunakan dalam rangka untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan berdasar konsep teori yang ada. Dalam analisis ini peneliti akan menganalisis tentang Kegiatan Keagamaan Pengajian Ahad Pagi dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini di bahas bab demi bab yang dijabarkan menjadi sub bab, bab tersebut antara lain

Bab I merupakan bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II, pembahasan tentang Kajian Pustaka yang membahas tentang peranan kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

Bab III, bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data

Bab IV, dalam bab ini diuraikan tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan pada bab III

Bab V, bab ini merupakan bab yang berisi tentang gagasan peneliti, keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan/teori terhadap temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan

Bab VI, bab ini memuat kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian serta saran-saran yang diajukan

Bab IV, dalam bab ini melaporkan tentang hasil penelitian yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A Kegiatan Keagamaan

1. Definisi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan terdiri dari 2 kata yaitu kegiatan dan “keagamaan” Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata “kegiatan” berarti aktivitas, keagairahan, usaha, pekerjaan Sedangkan “keagamaan” sendiri berasal dari kata “agama” dan “ke-an” “agama” berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan “ke-an”, yang mempunyai ciri atau sifat ¹

Jadi kegiatan keagamaan dapat diartikan segala aktivitas yang mempunyai ciri atau sifat dengan kebaktian dan kewajiban yang mempunyai sifat atau ciri yang bertalian dengan kepercayaan

Naluri beragama merupakan fitrah sejak lahir disamping naluri-naluri lainnya Manusia tidak merasa tenang hatinya dan tidak akan lega kalau tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bersifat keagamaan² Kegiatan keagamaan dapat ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan-Nya dalam bentuk ibadah

¹ Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal 276

² M Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, Bima Sejati, Semarang, 2000, hal 19

Ibadah dapat dibagi menjadi 2 yaitu ibadah khusus dan ibadah umum “ibadah khusus” ialah upacara yang cara dan tatacara ditentukan oleh agama sedangkan “ibadah umum” ialah segala amal perbuatan yang titik tolaknya adalah ikhlas, titik tujuannya adalah ridla Allah SWT dan garis amalnya adalah amal saleh³

Menurut al-Imam al-Muhaddits al-Syalafi al-Mujtahid al-Syahir Muhammad bin Ismail al-Amiri al-Zamani al-Shan’ani yang dituangkan oleh Amin Syukur “Pengantar Studi Islam” membagi, ibadah dalam 4 bagian 4

- 1 I’tiqadiyah (sebagai asal ibadah) yakni keyakinan, bahwa Allah SWT itu Esa (tunggal)
- 2 qouhiyah (ucapan), yakni ucapan yang baik termasuk kategori ibadah
- 3 Badaniyah (gerak fisik)
- 4 Maliyah, seperti mengeluarkan sebagian harta untuk memenuhi perintah Allah SWT

2. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dapat ditunjukkan dengan cara mengadakan hubungan dengan-Nya dalam bentuk ibadah, baik ibadah khusus maupun umum

³ *Ibid* hal 82

⁴ *Ibid* hal 83

Berbicara mengenai kegiatan keagamaan, sudah barang tentu banyak sekali, tapi kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di organisasi karang taruna desa Tejo meliputi Yasinan dan Tahlilan, pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, peringatan hari besar Islam dan pengajian

1 Yasinan dan Tahlilan

Yasinan dan Tahlilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membaca surat dalam al-Quran yaitu surat Yasin dan membacakan doa-doa yang ditunjukkan kepada orang-orang yang sudah meninggal dunia

Surat Yaasin sendiri merupakan surat yang ada dalam al-Quran yang didalamnya berisi tentang bukti-bukti adanya hari kebangkit al Quran bukanlah syair, ilmu, kekuasaan dan rahmat Allah SWT, surga dan sifat-sifat-Nya yang disediakan bagi orang-orang mu'min, mensucikan Allah SWT dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya, anggota badan manusia menjadi saksi pada hari kiamat atas segala perbuatannya di dunia ⁵

Sehingga dengan membaca surat Yaasin diharapkan agar dapat mempercayai datangnya hari akhir supaya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari senantiasa berbuat baik dalam segala hal

Sedangkan tahlilan diselenggarakan guna mengirimkan do'a-do'a kepada orang-orang yang meninggal dunia sekaligus memberikan pemahaman kepada semua orang bahwa tidak ada seorangpun yang dapat

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* CV Asy-Syifa', Semarang, 1992, hal 705

menghindari dari kematian, dengan kata lain kematian akan mendatangi setiap orang dimanapun dan tanpa memandang dari segi usia

2 Pengumpulan dan Peyaluran Zakat Fitrh

Membayar zakat merupakan pelaksanaan dari salah satu rukun Islam yang ke-3 zakat yang akan di bahas adalah zakat fitrah Zakat Fitrh yaitu zakat makanan yang dimakan setiap hari dalam negeri mereka Misalnya beras atau gandum mengeluarkannya yaitu sebelum salat hari raya Idul Fitri banyaknya zakat Fitrh perorang yaitu 1 gantang, kira-kira 2500 gr (2,5 Kg) Bagi setiap orang Islam wajib mengeluarkan zakat Fitrh atas dirinya sendiri dan sekalian yang ditanggungnya, seperti istri anak-anaknya dan lain-lain ⁶

Sedangkan fungsi dari zakat Fitrh itu sendiri adalah

- a Mendidik diri agar bersifat mulia dan pemurah dengan membiasakan membayarkan amanat kepada orang yang berhak dan berkepentingan juga membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela
- b Memberikan pertolongan kepada orang yang lemah dan susah agar dia menunaikan kewajibannya terhadap Allah SWT dan makhluk Allah SWT
- c Ucapan rasa syukur dan terima kasih atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya
- d Menjaga niat jahat yang dilakukan oleh si miskin dan yang susah

⁶ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994, hal 83

e Mempererat hubungan kasih sayang antara si miskin dan sikaya

Ibadah zakat mempunyai nilai tersendiri pula Melalui ibadah zakat ini akan tertanam pula sifat diri dan sikap jiwa mau menolong sesama dan menolong agama Allah SWT dengan rezeki yang diberikan-Nya Nilai luhur zakat dapat menghilangkan sifat bakhil dan akan tumbuh sifat penyantun kepada sesame manusia yang lemah yang memerlukan bantuan dan pertolongan Dalam diri akan timbul kesadaran, bahwa rezeki yang diberikan Allah SWT itu merupakan titipan-Nya untuk diberikan sebagian kepada pihak-pihak tertentu menurut ketentuannya Sebab itu bagi orang yang diberi Allah SWT rezeki lebih, agar ia segera menyadari bahwa hal itu terjadi pertanda baginya sebagai salah satu hamba Allah SET yang dipercaya untuk segera menunaikan syari'ah Islamiyah dengan jalan membantu orang lain yang sedang menunggunya, sehingga dapat secara bersama-sama menikmati nikmat Allah SWT⁷ Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Kausar ayat 1-3

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ① فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرِ ② إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأُنْتَرُ ③

Artinya sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu Dialah yang terputus

⁷ Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001, hal 142

Sehingga dengan berdasarkan fungsi dari zakat Fitrah tersebut, maka setiap anggota karang taruna berkewajiban untuk mengumpulkan zakat Fitrah (untuk dirinya) kemudian dikumpulkan menjadi satu dengan anggota yang lain untuk disalurkan atau diberikan kepada orang-orang yang berhak untuk menerimanya

3 Peringatan Hari Besar Islam

Salah satu kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh Remaja Masjid yang berkenaan dengan peringatan hari besar Islam adalah peringatan Isra' Mi'raj

Isra' Mi'raj sendiri merupakan peristiwa yang kebenarannya tak dapat disangkal, karena telah dijelaskan dalam Al-Quran Peristiwa Isra', yakni perjalanan malam hari yang ditempuh Rasulullah dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsha di Palestina sedangkan peristiwa Mi'raj, yaitu mengorbitnya Rasulullah saw meninggalkan Planet bumi ini menembus lapis-lapis antariksa dengan menaiki kendaraan khusus yang bernama "Buraq" sampai ke sidratul Muntaha untuk audiensi kehadiran Allah SWT⁸

Dengan adanya peristiwa Isra' Mi'raj tersebut dapat menggugah/menimbulkan ide diberbagai bidang Peringatan Isra' dan Mi'raj yang dilaksanakan oleh kaum Muslimin di seluruh dunia secara rutin setiap tahun, haruslah menimbulkan umpan balik berupa motivasi

⁸ M Fuaed Nasar, *Agama di Mata Remaja*, Angkasa Raya, Padang, 1993", hal 62

kepada kaum muslimin untuk giat berlomba maju dan naik ke taraf yang lebih tinggi dalam segala bidang

Dengan peringatan Isra' dan Mi'raj yang dilaksanakan oleh Karang Taruna Desa Tejo selain memberikan pemahaman peristiwa Isra' dan Mi'raj juga dengan berkumpulnya antara anak muda dan orang tua, maupun dengan sesama anak muda dapat menjalin hubungan silaturahmi dan juga memberikan pemahaman tentang indahnya kebersamaan

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan diorganisasi Remaja Masjid Desa Tejo tersebut dapat menunjang interaksi sosial (hubungan sosial) remaja apabila dari setiap remaja sebagai anggotanya berperan aktif untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut Dengan ikut aktif dalam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan, setiap remaja dapat berbaur dengan remaja lain dan sekaligus dapat berkomunikasi serta belajar bersama

3 Tujuan Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang akan dilakukan, sudah barang tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan (terhadap remaja) agar dapat memahami, mengamalkan ajara-ajaran agama Sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan adalah yang menjadi tujuan dari pendidikan agama itu sendiri

Di bawah ini para tokoh pendidikan memberikan pendapatnya mengenai tujuan pendidikan Islam

a Imam Ghazali yang dikutip dari Widodo Supriono “Ilmu Pendidikan Islam Teoritis Praktis” tujuan pendidikan Islam adalah

- 1 Kesempurnaan manusia yang berujung taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah SWT
- 2 Kesempurnaan manusia yang berujung kepada kebahagiaan dunia dan kesentosaan akhirat⁹

b Prof Dr Abdul Azis

Mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mendapatkan keridhaan Allah SWT dan mengusahakan penghidupan

c Menurut Ibnu Khaldun yang dikutip dari Ramayulis “Ilmu Pendidikan Islam” Menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai 2 tujuan yaitu

- 1 Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat, sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menunaikan hak-hak Allah SWT yang diwajibkan atas-Nya
- 2 Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan hidup¹⁰

⁹ Widodo Supriyono, *Ilmu pendidikan Islam Teoritis Praktis*, dalam Ismail SM (eds), “*Paradigma Pendidikan Islam*” Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hal 40

d Menurut al-Abrasyi merumuskan tujuan umum pendidikan Islam adalah sebagai berikut

- 1 Pembentukan akhlak mulia
- 2 Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3 Menumbuhkan roh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu
- 4 Menyiapkan pelajar dari segi profesional teknis dan perusahaan
- 5 supaya ia dapat menguasai profesi tertentu dan perusahaan tertentu, supaya dapat mencari rezeki dalam hidup dengan mulia disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan
- 6 Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatannya, keterpaduan antara agama dan ilmu akan dapat membawa manusia kepada kesempurnaan

Semua rumusan tujuan yang dikemukakan di atas sesuai dengan ayat

Al-Quran dan Hadits Rasulullah SAW berikut

a Firman Allah SWT

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَحَلِّسِ فَاَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ط
 وَإِذَا قِيلَ آمَنُوا فَاذْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
 وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٦٠﴾

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1998, hal 25-26

Artinya Hai orang-orang yang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu, “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (Al-Mujadalah 11)”¹¹

c Sabda Rasulullah saw

إِعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ عَدَا (رواه البخاري)

Artinya “Bekerjalah untuk urusan dunia seolah-olah engkau akan hidup selamanya dan bekerjalah untuk urusan akhirat seolah-olah engkau akan mati esok¹²

Jika diperhatikan rumusan tujuan pendidikan Islam baik pendapat dari para ahli maupun yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits Nampak jelas, bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya untuk mencari kesenangan, kebahagiaan di dunia (materi) tetapi juga untuk kesiapan/bekal akhirnya

Menurut M Arifin, merumuskan tujuan akhir pendidikan Islam ialah merealisasikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada khalikNya dengan

¹¹ *Ibid*,hal 910 *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta,2001, hal 142

¹²Fachruddin Hs ,dan IrfanFachruddin,S H , *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-hadis Pilihan)*,hal 73

sikap dan kepribadian bulat yang merujuk kepada penyerahan diri kepadanya dalam segala aspek hidupnya duniawiah dan ukhrawiah¹³

4 Materi Kegiatan Keagamaan (Pengajian)

Materi kegiatan keagamaan yang dalam hal ini adalah pengajian bagi para remaja di masjid meliputi, antara lain

- 1 Bersifat rohaniah, yaitu pelajaran agama Islam yang mencakup
 - a Akidah Islam, yaitu rukun iman yang enam,
 - b Ibadah, yaitu toharoh, shalat, zakat, puasa dan haji,
 - c Moral/akhlak, yaitu akhlak terhadap Allah, terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, masyarakat, dan alam sekitar
- 2 Bersifat material, yaitu pelajaran agama Islam yang terdiri dari
 - a Politik negara hukum yang menurut Al-Qur'an dan Hadits menempatkan musyawarah sebagai kedaulatan tertinggi,
 - b Ekonomi, mencakup ciri-ciri ekonomi Islam, kedudukan hak milik dan tujuan batas-batas ekonomi Islam,
 - c Sosial, yaitu hubungan dengan manusia dengan Allah, manusia dengan sesamanya, manusia dengan dirinya sendiri dan manusia dengan alam sekitarnya,
 - d Sejarah Islam, yaitu sejarah Islam masuk Indonesia, sejarah Islam di

¹³ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal 236

dunia dan sejarah Nabi Muhammad Saw

Oleh karena problematika yang dihadapi oleh para remaja adalah masalah emosi yang menimbulkan kenakalan pada remaja “Pada umumnya kenakalan remaja merupakan produk dari konstitusi defektif mental dan emosi. Yaitu mental dan emosi dari anak muda belum matang, yang labil dan jadi rusak atau defektif, sebagai akibat proses kondisionering oleh lingkungan yang buruk”

Melihat sisi permasalahan remaja tersebut, maka faktor pendidikan terutama pendidikan agama Islam untuk membimbing jiwa dan pikiran mereka tetap sehat dan selalu dekat dengan Allah dengan membentuk Akhlakul karimah pada remaja, dengan akhlak yang baik pada remaja perilaku negatif yang melekat pada remaja akan dapat dikikis

5. Metode Kegiatan Keagamaan (Pengajian)

Metode Kegiatan Keagamaan (Pengajian) bagi remaja di masjid ini dapat dilakukan dengan jalan, antara lain

- a Melakukan pendidikan agama Islam dan moral secara rasional
- b Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah
- c Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral dan ilmu pengetahuan
- d Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi

- e Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media masa
- f Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi
- g Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat
- h Memberikan kesempatan berolahraga dalam berbagai cabang

B Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak Remaja

a Akhlak

Secara bahasa (etimologi) bahwa akhlak berasal dari bahasa Arab jama'nya khuluqun yang menurut lughot diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat ¹⁴

Dalam Al-Qur'an dijumpai pemakaianya diantaranya

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS Al-Qalam ayat 4) ¹⁵

Dalam kamus bahasa Indonesia, akhlak diartikan dengan "tingkah laku, budi pekerti dan perangai" ¹⁶ Pengertian ini belum tepat menurut arti istilah yang umum digunakan oleh para ahli Ilmu Akhlak Kata akhlak itu

¹⁴ Abdul Kholiq et al, *Pemikiran Pendidikan Islam* Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999, hal 87

¹⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf* PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal 1-3

¹⁶ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Ilmiah Populer* Kartika, Surabaya, hal 16

berasal dari bahasa Arab, yang berarti bentuk kejadian, dalam hal ini tentu bentuk batin (psikis) seseorang

Di samping perkataan akhlak ada perkataan lain yang hampir sama artinya yaitu etika dan moral, akan tetapi ketiganya dapat dibedakan Akhlak bersumber dari agama Islam, etika bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan moral sama dengan etika, hanya saja etika bersifat teori sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis

Imam Ghazali mendefinisikan khuluq atau akhlak sebagai berikut “Akhlak adalah suatu keterangan kesediaan jiwa yang (relatif) tetap, yang dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa disertai pikir dan pertimbangan”¹⁷

Menurut Hasan Langgulung akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa dari mana muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah, yang dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan¹⁸

b Remaja

Yang dimaksud remaja ialah Suatu fase rentangan umur manusia antara usia 14-25 tahun untuk laki-laki dan usia 12-21 tahun untuk perempuan¹⁹

Para pemuda harus memahami dirinya Masa pemuda ialah masa

¹⁷ Imam Al-Ghazali, *Ihya'Ulumuddin Juz III* Isa Albaby Alhalby, Mesir, hal 52

¹⁸ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Al-Husna, 1998, hal 58

¹⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992, hal 117

yang terpenting, karena masa pemuda adalah masa yang menentukan Menentukan hari depannya, menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negaranya Bukankah kita sering dengar dari para pemimpin bahwa nasib negara dan bangsa ada di tangan pemudanya, sebagai pengganti angkatan tua Oleh karena itu, pemuda harus dibina dengan sungguh-sungguh, baik oleh pemuda itu sendiri maupun oleh siapa saja yang berkepentingan dengannya²⁰

Sedangkan masalah remaja merupakan suatu masalah yang sebenarnya sangat menarik untuk dibicarakan, lebih-lebih pada akhir-akhir ini telah timbul akibat negatif yang sangat mencemaskan yang akan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri dan masyarakat pada umumnya

Sebenarnya sampai sekarang belum ada kata sepakat antara para ahli ilmu pengetahuan tentang batas umur bagi remaja Karena hal itu bergantung kepada keadaan masyarakat di mana keadaan remaja itu hidup, dan bergantung pula dari mana remaja itu ditinjau Dari lingkungan semakin maju suatu masyarakat semakin panjang masa remajanya Untuk masyarakat yang masih sederhana, maka sangat pendek masa remaja itu, bahkan mungkin tidak ada Biasanya tingkat masyarakat yang sederhana, begitu jasmaninya sudah matang dia langsung dihargai dan sanggup

²⁰ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan* Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hal 161

memikul tanggung jawab

Kalau ditinjau dari segi hukum usia remaja adalah 12 sampai dengan 18 tahun, dari segi agama para ahli ilmu kejiwaan menganggap batas usia remaja sampai 24 tahun. Karena kematapan beragama tidak terjadi pada usia sebelum 24 tahun.

Remaja adalah suatu tingkat umur dimana anak tidak lagi anak-anak, tetapi belum dapat dipandang dewasa. Remaja adalah umur yang menjembatani antara anak-anak dan dewasa. Masa remaja adalah masa peralihan.²¹

Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa Remaja adalah anak yang ada pada masa peralihan di antara masa anak-anak dan masa dewasa, di mana anak-anak mengalami perubahan cepat di segala bidang. Mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap dan cara berpikir, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.²²

Menurut Oemar Hamalik Pengertian dasar tentang istilah remaja hanyalah pertumbuhan ke arah kematangan yang bermula pada masa pubertas dengan kedewasaan. Di samping itu masa remaja merupakan masa yang penuh tekanan dan ketegangan. Dalam dunia yang mengalami perubahan yang cepat, memang tidak bisa dihindarkan bahwa tingkah laku sebagian remaja mengalami ketidakpastian tatkala mereka mencari

²¹ *Ibid*, hal 102

²² Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, PT Gunung Agung, Jakarta, 1975, hal 106

kedudukan dan identitas Para remaja bukan lagi anak-anak, tetapi juga belum menjadi orang dewasa Mereka cenderung lebih sensitif karena perannya belum tegas Ia mengalami pertentangan nilai-nilai dan harapan yang akibatnya lebih mempersulit dirinya yang sekaligus mengubah perannya

c Akhlak Remaja

Berpijak pada pengertian tentang akhlak dan remaja, maka dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak remaja adalah kemampuan seorang yang berumur muda dalam mengharmoniskan dan menserasikan segala jiwa atau rohani dan jasmani yang diwujudkan dalam sikap (perbuatan), perasaan (emosi) serta ucapan yang baik dalam pola pergaulan antar manusia supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan ajaran yang dipahami

Jadi dapat disimpulkan Akhlak remaja atau perilaku remaja adalah perbuatan atau sikap yang dilakukan oleh remaja dalam memenuhi emosi umurnya

2. Problematika Remaja

Sebagai manusia anak remaja mempunyai berbagai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi dan merupakan pula sumber daripada timbulnya berbagai problema dalam dirinya terutama dalam rangka penyesuaian diri

terhadap lingkungannya

Yang dimaksud dengan problema remaja ialah masalah-masalah yang dihadapi para remaja sehubungan dengan adanya kebutuhankebutuhan mereka dalam rangka penyesuaian diri terhadap lingkungan remaja itu hidup dan berkembang²³

Untuk mengetahui problem-problem yang dialami remaja telah banyak dilakukan riset di beberapa negara termasuk Indonesia Terbukti dari hasil riset itu bahwa ada problem-problem yang umum dialami oleh semua remaja di mana saja mereka hidup, diantaranya adalah

- 1 Masalah sekolah
- 2 Masalah keluarga
- 3 Masalah kesehatan
- 4 Memilih pekerjaan dan kesempatan belajar
- 5 Pertumbuhan pribadi dan sosial
- 6 Perkembangan jiwa (watak)
- 7 Masalah pengisian waktu terluang
- 8 Masalah seks
- 9 Masalah keuangan
- 10 Masalah persiapan untuk berkeluarga
- 11 Kehidupan masyarakat (civic)

²³ Sofyan S Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung Angkasa, 1981), hlm 32

12 Masalah agama dan akhlak ²⁴

3. Faktor-faktor Buruknya Akhlak Remaja

Sepanjang kehidupan manusia, ada dua faktor tetap yang mempengaruhi perkembangan psikologis manusia itu, yaitu

a Faktor Luar atau faktor ajar (eksternal)

Faktor luar adalah faktor yang timbul dari luar remaja itu sendiri. Dalam hal ini, ada golongan besar yang termasuk faktor luar yang mempengaruhi manusia, yang pertama golongan organis yaitu manusia, binatang dan tumbuh-tumbuhan dan yang kedua golongan anorganis termasuk di dalamnya adalah keadaan alam seperti iklim, perikehidupan (petani, pelaut, pegunungan, perdagangan dan sebagainya) dan benda-benda, yang termasuk di dalamnya benda-benda alam yang bukan hasil budaya dan yang merupakan hasil budaya misalnya keadaan perumahan, bangunan-bangunan dan sebagainya.

b Faktor Dalam atau faktor dasar (internal)

Faktor dalam adalah faktor yang timbul dari diri remaja itu sendiri. Sebenarnya banyak sekali yang termasuk ke dalam faktor ini. Namun disini akan disebutkan faktor yang gejalanya dapat dilihat dengan bukti-bukti, sekalipun bukti-bukti itu masih dalam taraf anggapan, yaitu

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, op cit, hal 48

- 1) Perkembangan seksualitas
- 2) Perkembangan fantasi
- 3) Perkembangan emosi
- 4) Perkembangan kemauan
- 5) Perkembangan pikiran
- 6) Perkembangan estetika
- 7) Perkembangan religi ²⁵

Selanjutnya Agus Sujanto menyebutkan, sebab-sebab yang memungkinkan terjadinya kenakalan remaja pada dasarnya berasal dari tiga keadaan, yaitu

- 1) Keadaan Badan

Keadaan badan ini dapat dibedakan menjadi dua macam Pertama keadaan badan yang diturunkan oleh orang tuanya sejak pertemuan antara sel telur ibu dengan sperma ayah Kedua keadaan yang diterima selama dalam perkembangan

- 2) Keadaan Jiwa

Keadaan jiwa ini seperti kegagalan-kegagalan atau kekurangan-kekurangan yang dapat menimbulkan rasa rendah diri atau iri hati, ketidakmampuan dalam menghadapi masalah, konflik-konflik yang timbul tidak ada harmoni antara dorongan-dorongan instink dan norma sosial dan sebagainya

²⁵ Agus Sujanto, *Op cit* hal 177

3) Keadaan Lingkungan

Lingkungan sosial ini dibatasi saja yaitu yang dengan sengaja ikut membentuk jiwa dengan harapan agar dapat tumbuh menjadi manusia yang dapat bertanggungjawab atas kesejahteraan masyarakat dan bangsa, yaitu

- a) Yang didapati dari masyarakat Perubahan-perubahan masyarakat yang cepat dan menimbulkan ketegangan seperti revolusi, peperangan, kekacauan ekonomi, rumah tangga yang berantakan dan lain sebagainya
- b) Yang mungkin didapat dari sekolah Misalnya pengaruh dari teman-temannya yang datang dari keluarga yang kurang memperhatikan kepentingan anak dalam belajar, kelompok ganja, *cross boys* dan *cross girl* yang memberikan kebebasan tanpa control dan lain sebagainya
- c) Yang mungkin didapati dari keluarga sudah sepantasnya kalau kemungkinan timbulnya kenakalan remaja berasal dari keluarga karena mulai dari lahir anak diasuh atau dibesarkan dalam keluarga, apakah dari orang tua sendiri atau saudara-saudaranya atau karena masalah sosial ekonomi keluarga dan lain sebagainya²⁶

Demikian, faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya akhlak remaja,

²⁶ Agus Sujanto, *Op cit* hal 206

tapi faktor kurangnya pendidikan agama, kemerosotan moral dari orang dewasa, film dan buku bacaan yang tidak baik juga ikut mempengaruhi perkembangan remaja

C. Peranan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Sebelum seorang anak menjadi murid Lembaga pendidikan formal, anak-anak telah memperoleh pendidikan yang diberikan oleh keluarganya terutama ayah dan ibunya. Anak-anak banyak belajar di rumah dari ibunya atau orang tuannya di mana dan kapan saja serta menyangkut berbagai hal yang mereka perlukan di dalam pertumbuhannya ke arah kesempurnaan. Hal ini seperti diungkapkan oleh Suwanto bahwa "Di dalam keluarga anak pertama-tama menerima pendidikan, dan pendidikan yang diperoleh dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting atau utama terhadap perkembangan pribadi anak"²⁷

Dalam ajaran agama Islam adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir, dan salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Dengan demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang ber-Tuhan. Kalau ada yang tidak mempercayai adanya Tuhan bukanlah merupakan sifat asalnya tetapi erat kaitannya dengan

²⁷ Soelaiman Joesoef, Slamet Santoso, *Op cit* hal 3

lingkungan²⁸

Namun apabila pemuda tidak dibekali dengan pendidikan agama, maka tidak mustahil pemuda terperosot ke jurang kesesatan. Dengan mengetahui bahaya yang dapat mengancam para pemuda, maka dapat digariskan tindakantindakan yang tepat yang sepatutnya dilakukan orang dewasa demi keselamatan para pemuda. Oleh karena itu yang paling bertanggung jawab di dalam menyelamatkan pemuda adalah tripusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat²⁹

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi para pemuda untuk mengetahui dan mengamalkan ajaran agama, karena dalam agama diajarkan tentang sesuatu yang baik dan buruk, halal dan haram, mana yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan. Juga demi kepentingan pemuda itu sendiri untuk kehidupan di dunia dan akhirat, terutama di negara Indonesia ini yang berideologikan Pancasila yang secara tersurat mengharuskan bangsanya untuk ber-Tuhan atau mempunyai agama.

Perlunya akhlak dibina melalui pendidikan agama, supaya perilaku yang sopan itu dapat mendominasi dalam kehidupan manusia yang dapat memberikan rangsangan-rangsangan untuk bertindak melakukan hal-hal yang baik dan mulia.

Agama Islam telah memberikan konsep terhadap bentuk akhlak adalah demi keselamatan, keuntungan umat manusia dan mengarahkan untuk bekal

²⁸ H. Jalaluddin, *Psikologi Agama* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hal 95

²⁹ Agus Sujanto, *Op cit* hal 220

kehidupan dunia dan akhirat Maka tidak jalan lain yang baik untuk membina sopan santun seseorang, kecuali dengan pendidikan Islam

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh dari lapangan berupa data kualitatif yaitu data yang dapat diukur secara tidak langsung (statemen) yang berupa data tentang kegiatan keagamaan dan data tentang akhlak remaja desa Tejo kecamatan Kanor yang dibuktikan dengan perilaku

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kasus atau studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam ¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini mutlak diperlukan karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen, perancang dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, 1983, hal 131

memberi tindakan Peneliti sebagai instrumen artinya peneliti sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data

Peneliti disini adalah berperan sebagai pengamat penuh yang semua aktivitas penelitian diketahui oleh informen atau subyek yang diteliti

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan memilih lokasi penelitian di masjid jami' Al Muslimun desa Tejo Kecamatan Kanor Peneliti memiliki beberapa alasan memilih lokasi tersebut

- 1 Masjid Jami' Al Muslimun memiliki letak geografis yang strategis bertempat di tengah Desa Tejo Kecamatan Kanor
- 2 Masjid jami' Al Muslimun memiliki beberapa rutinitas yang yang menarik untuk diteliti
- 3 Masjid Jami' Al Muslimun adalah pusat kegiatan keagamaan yang berbasis Ahlus Sunnah bagi warga sekitar yang terletak di Desa Tejo Kecamatan Kanor
- 4 Masjid Jami' Al Muslimun melibatkan bahkan memprioritaskan remaja dalam beberapa kegiatan sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan akhlak remaja yang pada akhir-akhir ini sudah hamper habis karena tergerus arus globalisasi

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh² Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data berupa

1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat, pengukuran atau alat pengambilan data langsung subyek sebagai informasi yang dicari³

Data ini meliputi data lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran Pengajian Ahad an data ini diperoleh dari pengajar/ ustadz, Remaja Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dan dari remaja masjid lain yang mengikuti pembelajaran Pengajian ahad pagi

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitian Peneliti menggunakan data pendukung yang berhubungan dengan pembelajaran Pengajian Ahad Pagi di masjid Jami' Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Data ini peneliti peroleh dari sumber buku, makalah, artikel dan buku-buku yang dipandang relevan dari penelitian ini

² Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, Cet I, hal 143

³ Saefudin Azwar, M A, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, Cet I, hal 91

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (Field Research) Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data-data dari kancah tempat terjadinya kejadian atau kasus Dalam field research peneliti menggunakan metode

1 Metode Observasi

Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi Oleh karena observasi dilakukan dengan menggunakan alat indra maka agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus terpenuhi ialah bahwa alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya⁴

Oleh karena itu observasi bertujuan untuk mencari data tentang kondisi remaja, kejadian yang ada di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro, metode apa saja yang digunakan dalam pengajian dan lain-lain Jadi penulis akan lebih mudah untuk menyajikan data yang sesuai dengan kondisi pada saat itu

⁴ Prof Dr Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* Andi,yogyakarta, 2004, hal 64

2. Metode Interview atau Wawancara

S Margono berpendapat bahwa interview adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi dan sumber informasi⁵

Dengan metode ini, penulis ingin mendapatkan data secara langsung melalui wawancara dengan pihak Ta'mir Masjid atau Asatidz di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Tentang perkembangan remaja, hal-hal apa saja yang bisa membantu aktivitas keagamaan, pendapat-pendapat asatidz dan gambaran umum obyek penelitian di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

3. Metode Dokumentasi

Yaitu tehnik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai tulisan seperti buku-buku, jurnal, dokumen, catatan-catatan dan sebagainya. Penulis menggunakan metode dokumentasi ini bertujuan ingin mencari data-data apa saja yang dapat mendukung hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan data yang menunjukkan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

⁵ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal 165

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk yang lain sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*)⁶

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis studi kasus Teknik ini digunakan untuk memperoleh data, setelah data terkumpul data diolah maka peneliti memperoleh kesimpulan. Oleh karena itu data yang diperoleh harus lengkap dan menyeluruh kemudian peneliti memberikan solusi atas penelitian kasus tersebut

Metode ini peneliti gunakan dalam rangka untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan dengan berdasar konsep teori yang ada. Dalam analisis ini peneliti akan menganalisis tentang Kegiatan keagamaan Pengajian ahad pagi dalam pembinaan akhlak remaja di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990, Cet I, hal 103

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A Analisis Terhadap Kegiatan Keagamaan (Pengajian Ahad Pagi) di Masjid Jami' Al Mushimun Desa Tejo

Menyampaikan ajaran agama islam adalah merupakan tugas bagi semua orang islam khususnya adalah orang tua kepada anaknya dan ulama' kepada para umatnya Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Luqman ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut

وَادِّ قَالَ لُقْمَنُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya “Dan ingatlah ketika Luqman berkata pada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya Hai, anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah karena sesungguhnya syirik itu adalah termasuk dosa besar”¹

Ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama islam adalah kebutuhan bagi setiap orang Islam karena Ilmu pengetahuan tersebut dijadikan sebagai bekal dalam kehidupan dunia dan akhirat Allah berfirman dalam surat At-Taubah ayat 122 yang berbunyi

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* Gema Risalah Press, Bandung, 1993, hal 814

فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا

رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya “Mengapat tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk mendalami ilmu pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya, apabila mereka telah kembali kepadanya supaya mereka dapat menjaga dirinya”²

Dari ayat tersebut di atas adalah merupakan dasar terlaksananya pendidikan agama, dan dari dasar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa masalah pendidikan adalah masalah yang penting sekali bagi kehidupan manusia, karena pendidikan selalu memberi pengaruh dan penuntun yang besar dalam membina umat manusia, sehingga baik negara maupun agama sangat mengutamakan untuk menghantarkan warga negaranya dan umat beragama pada keselamatan dan kebahagiaan kelak

1 Tujuan dan Materi Pengajian (Pendidikan)

Suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan berarti apa-apa Ibarat seseorang yang bepergian tidak tentu arah Pengajian adalah merupakan salah satu bentuk pendidikan Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan Sehingga diharapkan dalam penerapannya ia tidak kehilangan arah dan pijakan

² *Ibid*, hal 393

Tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah tercapainya kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dalam Al Qur'an Surat al Qasas 77 disebutkan

وَأَتَّعَٰ وَفِيمَا ءَاتٰكَ اللّٰهُ الدّٰرَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَسْرَٰ نَصِيكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ^ط
 وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللّٰهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَتَّعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللّٰهَ لَا
 يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”³

Demikian juga disebutkan dalam Surat al Mujadallah ayat 11

يٰٓأَيُّهَا الدّٰيِنَ ءَامِنُوْا ۗ إِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَحَلِّسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيْلَ ائْتُرُوْا فَاَدْتُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الدّٰيِنَ ءَامِنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوْا
 الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

³ Ibid, hal 779

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”⁴

Pada proses pembelajaran PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah dan menjahui segala laragannya, terutama membentuk kepribadian remaja kearah pribadi yang berakhlakul karimah yang tinggi

Kalau berbicara tentang tujuan Pendidikan Agama Islam, berarti bicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islam Sedang idealitas Islam sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai iman dan takwa kepada Allah SWT sebagai sumber kekuatan mutlak yang harus ditaati, tujuan seperti ini sebagaimana tujuan diinginkan

Tujuan pendidikan agama islam di Pengajian Ahad Pagı (PAP) pada dasarnya dalam pandangan peneliti sudah tercapai, dari sudut perilaku dari pengamatan peneliti setelah mereka mendapat materi dari ustadz perilaku mereka semakin lebih terkendali atau mereka agak tersadar, hasil ini peneliti peroleh dari pengamatan pada hasil diskusi yang bersifat curhat

Kalau dilihat dari tujuan diatas dan hasilnya maka dapat peneliti katakan bahwa tujuan yang dilakukan oleh PAP sudah sesuai dengan

⁴ *Ibid*, hal 1112

kerangka teori yang telah ada yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Dalam proses pembelajaran tentu membutuhkan perencanaan, dalam Pengajian Ahad Pagi, perencanaan tidak seperti yang ada di sekolah formal seperti RPP, silabus dan prota, dan promes, akan tetapi dengan memberikan sebuah pengumuman terhadap materi yang akan dijadikan topik Kalau dilihat perencanaan seperti ini membuat peserta didik tidak terskema dengan baik, artinya disini terjadi proses *teacher centre* dan tidak tersusun dengan rapi akan tetapi dengan pemateri yang sudah diketahui kredibilitasnya dan juga mereka menjadi staf pengajar baik di sekolah dan tokoh masyarakat membuat mereka sudah diakui di kalangan masyarakat sekitar

Selain itu, tujuan akan tercapai kalau disusun sebuah materi yang riil yang sesuai dengan tujuan dan keadaan yang melingkupi dalam proses pendidikan Pada Pengajian Ahad Pagi materi yang diajarkan tidak beda dengan materi yang diberikan oleh lembaga pendidikan yang lain yaitu materi pendidikan yang berkaitan dengan aqidah, syariat dan akhlak setiap materi yang disusun dan disampaikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tentunya disesuaikan dengan keadaan peserta didik dalam hal

ini remaja dengan berbagai problematiknya, bentuk materi diberikan berupa makalah yang disusun oleh pengajar dan perlu dikaji oleh para remaja atau peserta didik dan juga dilakukan diskusi

Pengajian Ahad Pagi diharapkan dapat menolong kaum muslimin khususnya adalah para remaja agar tidak tergerus dengan arus zaman yang semakin mengkesampingkan akhlak dan budi pekerti. Dalam sebuah Hadits Rosulullah bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْحَنَّةِ (رواه مسلم)

Artinya “Dari Abi Hurairah ra bahwasannya Rasul SAW bersabda barang siapa menempuh jalan disuatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan keberhasilan (surga)” (HR Muslim)⁵

2 Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran yang dilakukan dalam pengajian ahad pagi tidak jauh beda dengan metode di sekolah, yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, dan karya wisata. Dan dalam setiap penggunaan metode diarahkan kepada sistem pembelajaran siswa aktif dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan tujuan hendak dicapai. Karena sesuai dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pelajaran baik sifat maupun tujuan maka diperlukan metode-metode yang berlainan antara satu materi dengan

⁵ Muhyidin Abi Zakaria Yahya, *Riyadus Solihin*, Darul Ihya, t th, hal 501

materi yang lainnya

Dari pengamatan peneliti metode yang tercantum dalam BAB III pernah dilakukan semua, baik itu dalam satu materi dilakukan satu metode atau gabungan dari beberapa materi

Ketika terjadi proses dengan pemberian metode seperti ceramah diskusi para peserta didik duduk dilantai, dengan posisi kadang guru didepan atau dengan melingkar guru di tengah tengah

Tidak ada pemisahan antara peserta didik laki-laki dan perempuan ini dikarenakan untuk lebih mengefektifkan pembelajaran, akan tetapi di dalam proses pembelajaran ada aturan untuk tidak boleh bergurau antara lelaki dan perempuan

3. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan di Pengajian Ahad Pagi berupa tes tertulis dan wawancara, proses evaluasi seperti ini tidak beda dengan apa yang dilakukan lembaga formal, akan tetapi yang sedikit membedakan antara evaluasi yang dilakukan oleh PAP dengan lembaga lain yaitu berupa argumentasi peserta didik tentang proses pembelajaran dan tidak berupa jawaban pasti atau berisi pernyataan

Nilai diberikan kepada peserta didik berupa lampiran hasil jawaban dari tes yang mereka lakukan. Sedang yang bersifat non materi evaluasi

dilakukan berdasarkan sering (curhat) yang dilakukan pada acara diskusi bersama

Evaluasi yang dilakukan di PAP disesuaikan dengan tujuan evaluasi yaitu tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan intruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya

4. Media pembelajaran

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pengajian Ahad Pagi disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, diantaranya papan tulis, audio visual dan sebagainya. Pada dasarnya bukan canggih atau tidaknya media yang digunakan yang menentukan keberhasilan pendidikan terutama pendidikan agama Islam.

Dari hasil pengamatan peneliti metode yang disebutkan diatas pernah digunakan dalam proses pembelajaran, dan setiap media yang digunakan disesuaikan dengan materi dan metode yang digunakan seperti pada pembelajaran tentang pakaian yang indah dan sesuai dengan tuntunan islam pengajar menggunakan media papan tulis dan audiovisual untuk memperlihatkan pakaian yang bagus dan tidak bagus dalam pandangan Islam.

5. Ustadz

Pengajian Ahad Pagi guru dipilih sesuai dengan bidangnya masing-masing yang disesuaikan dengan materi, karena ini bukan lembaga pendidikan formal maka guru ditunjuk, tentunya yang berkompentensi dengan pemilihan yang sangat teliti

Guru yang mengajar di Pengajian Ahad Pagi dalam pandangan peneliti sudah sesuai dengan kompetensi profesional dalam sudut pandang disesuaikan materi yang diajarkan karena pada dasarnya syarat guru dikatakan kompeten adalah menguasai materi dan mampu menyampaikannya dengan baik. Untuk kepentingan tugas profesional, guru dituntut untuk menguasai atau memiliki kemampuan yang bertaraf profesional. Kemampuan guru yang sepenuhnya harus dikuasai guru yang bertaraf profesional, yaitu

- a Merencanakan program belajar mengajar
- b Melaksanakan dan memimpin atau mengelola proses belajar mengajar
- c Menilai kemampuan kemajuan proses belajar mengajar
- d Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya atau dibidangnya

B Analisis Akhlak Remaja saat ini

Akhlak manusia khususnya yang ada pada remaja akhir-akhir ini mengalami kemerosotan yang luar biasa, hal itu disebabkan karena adanya

pergaulan bebas yang tidak terbatas sehingga menyebabkan merosotnya moral bangsa ini

Agama Islam sangat menjunjung tinggi akhlakul karimah, hal ini dibuktikan dengan tugas dan misi utama Nabi Muhammad dalam tugas kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak, sebagaimana sabda beliau sebagai berikut

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ. قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya “Dari Abi Hurairah ra Berkata Sesungguhnya Nabi bersabda Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR Bukhori)⁶

Akhlak yang dipraktekkan Rosulullah bersumber dari agama atau yang digali dari agama Islam sekaligus merupakan wahyu Allah SWT Dalam membawakan akhlak beliau berdasarkan pada hakekat tujuan hidup manusia secara mendasar, yaitu beribadah kepada Allah SWT Firman Allah dalam Al-Qur’an Surah adz Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”⁷

⁶ Al-Imam Jalaluddin Abdurrohman Bin Abi Bakar Assuyuti, *Al-Jami us Shoghir Juz I* Syirkah, Al-Ma arif, Bandung, t th , hal 103

⁷ Departemen Agama RI, *Op Cit* hal 1058

Pengajian Ahad Pagi sangat berkompeten dalam membina akhlak remaja melalui proses pendidikan agama Islam yang dilakukannya. Pengajian Ahad Pagi mengarahkan pendidikan agamanya kepada pembentukan akhlakul karimah para remaja karena permasalahan yang paling sering dihadapi oleh remaja adalah tingkah laku yang identik dengan kecenderungan negatif dan ini juga menjadi permasalahan sebuah bangsa, dekadensi moral akan mengakibatkan sebuah bangsa rusak dan hanya dipenuhi dengan perilaku diluar aturan ajara agama islam seperti korupsi, kolusi dan berbagai macam perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam lainnya yang banyak menyerang generasi kita dari anak kecil sampai orang dewasa

1 Akhlak remaja sebelum mengikuti Pengajian Ahad Pagi

Dari hasil wawancara dan observasi kepada peserta didik, akhlak mereka yang berangkat dari berbagai latar belakang yang berbeda menjadikan mereka mempunyai perilaku yang kurang baik yang tidak sesuai dengan ajaran islam seperti suka mabuk-mabukan, pergaulan bebas dan lain-lain

2 Selama mengikuti Pengajian Ahad Pagi

Dari beberapa materi yang diajarkan dalam PAP dalam membentuk perilaku remaja, dari hasil observasi dan interview peneliti terjadi peningkatan taraf akhlak mereka dilihat dari hasil tes dan yang mereka lakukan, rata rata hasil tes yang mereka lakukan terjadi peningkatan, sedangkan untuk mengetahui perilaku dilihat dan curahan hati yang dilakukan dalam diskusi yang menunjukkan keinginan mereka untuk berubah lebih baik

3 Setelah mengikuti Pengajian Ahad Pagi

Setelah mengikuti PAP rata-rata peserta didik berperilaku agak berbeda sebelum mereka mengikuti dari hasil interview dan observasi mereka lebih punya kesadaran berpakaian islami dari pada sebelumnya Atau berbicara tidak meledak-ledak seperti sebelumnya Kesopanan berbicara kepada orang lain, tingkah laku yang bersahaja juga merupakan bukti ketercapaian pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan yang berupa pengajian ahad pagi yang dilakukan di Masjid Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

BAB V

PEMBAHASAN

Sesungguhnya letak terjadi rendahnya atau rusaknya akhlak para remaja (dekadensi moral) adalah rendahnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan kurang pengetahuan agama pada diri remaja itu sendiri, mereka merasa apa yang mereka lakukan adalah benar tanpa memperhitungkan baik buruknya apa yang mereka lakukan dan tidak memfilter budaya yang masuk dari luar (budaya asing) untuk memfilter budaya yang masuk di negara kita, maka diperlukan pengetahuan agama yang mendalam dan kuat dan pengetahuan ilmu yang luas sehingga kita bisa tahu apakah budaya yang masuk itu baik atau buruk untuk kita, dan juga kita harus pandai bergaul kita boleh bergaul sama siapa pun asal kita bisa memfilter pergaulan yang mana yang harus kita ikuti tapi remaja sekarang tidak memfilter budaya asing yang masuk ke negara kita sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (industrialisasi dan modernisasi) menyebabkan masyarakat berubah pula terutama remaja, kerusakan yang ditimbulkannya tidak sedikit, sehingga moral pada remaja, moral orang dewasa bahkan moral anak telah di rusaknya, terutama bagi mereka yang kurang mendapat pendidikan agama sejak kecil

Serangan dan wabah kerusakan moral yang masuk bersama kebudayaan asing yang bertentangan dengan pancasila itu mudah menyerang dan menimpa masyarakat

kita yang memang sudah mengalami goncangan jiwa dan kehilangan ketentraman batin

Korban pertama dari kerusakan moral adalah para remaja, yang dalam diri mereka sedang berkecamuk segala persoalan dan pertentangan batin, yang tumbuh akibat pertumbuhan dirinya yang mengalami perubahan dari segi disertai pula kegoncangan yang sangat berat itu mencari saluran untuk mendapatkan tempat untuk menumpahkan kegelisahan dan ketegangan batin. Setelah ketegangan yang bersifat sementara itu mereka rasakan, mereka akhirnya akan bertambah gelisah dan goncang, lalu mencari sasaran yang lebih hebat lagi demikian seterusnya sampai akhirnya sengsara batin.

Menghadapi perilaku remaja yang cenderung untuk mencoba-coba terhadap hal-hal yang baru tanpa adanya pemikiran dan penghayatan yang mendalam maka perlu sekali diadakan pengawasan, pengarahan terhadap remaja. Prinsip dasar pembinaan dan pengembangan generasi muda adalah melalui lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari uraian diatas menunjukkan ada begitu banyak faktor penyimpangan yang menyebabkan penurunan moral atau rendahnya akhlak remaja, oleh karena itu pendidikan akhlak bagi remaja perlu dilakukan baik oleh keluarga masyarakat, sekolah, dan lembaga pendidikan non formal lainnya.

Dengan melihat temuan-temuan yang dihimpun oleh peneliti dari lapangan, dapat diadakan pembahasan dan penganalisisan data.

Proses pembelajaran PAI dalam Pengajian Ahad Pagi di Masjid Jami' Al Muslimun Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu mulai dari perencanaan atau persiapan dengan mengumumkan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran Pengajian Ahad Pagi, tahap selanjutnya adalah proses pembelajarannya dengan memberikan materi yang sesuai dengan perkembangan dan pola pikir remaja, tentunya dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi dan tujuan yang diinginkan diantaranya metode ceramah, hafalan, diskusi, dan karya wisata

Proses kegiatan keagamaan (Pengajian Ahad Pagi) menggunakan beberapa macam pendekatan terhadap para remaja, sehingga para remaja dapat menerima dan mengikuti kegiatan tersebut dengan suka cita dan rasa tulus ikhlas serta kesadaran diri yang tumbuh dari hati mereka sendiri sehingga tidak ada unsur paksaan

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Pengajian Ahad Pagi ialah pendekatan fenomenologi dan kelompok sedangkan, media yang digunakan si Pengajian Ahad Pagi berupa papan tulis, audio visual dan media alam, evaluasinya dilakukan secara formatif dan sumatif yang dititik beratkan pada pemahaman dan keinginan remaja dalam penerimaan materi dan penilaiannya tidak berupa raport seperti sekolah umum, sedangkan proses rekrutmen guru dilakukan dengan mencari guru yang sesuai dengan materi yang dibahas dan yang berkompeten dengan disiplin ilmunya

Metode Kegiatan Keagamaan (Pengajian) bagi remaja di masjid ini dilakukan dengan jalan, antara lain

- 1 Melakukan pendidikan agama Islam dan moral secara rasional
- 2 Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah
- 3 Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral dan ilmu pengetahuan dalam perpustakaan masjid
- 4 Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi remaja masjid
- 5 Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media masa
- 6 Membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi
- 7 Menyalurkan hobi yang sehat dan bermanfaat

Pengajian Ahad Pagi membahas materi-materi yang nyata dan sesuai dengan fakta/kejadian yang ada di masyarakat dengan tujuan supaya dapat lebih mengena dan terus membekas di hati para remaja. Beberapa materi yang pernah menjadi tema dalam Pengajian Ahad Pagi (PAP)

- a Shalat kok malas, capek dech
- b Mau gaya kok harus buka-buka aurot, tidak dech
- c Bagaimana merayakan hari ulang tahun, Islami kah?
- d Glamaor tahun baru masehi
- e Masak remaja Islam kok gak bisa membaca al-Qur'an, malu dong!
- f masihkah kita peduli dengan kaum duafa?
- g Durhaka pada orang Tua
- h Alam mengamuk salah siapa?

Tema dan materi yang disampaikan sengaja dibuat semenarik mungkin supaya para remaja lebih tertarik untuk mengikuti Pengajian Ahad Pagi. Upaya yang dilakukan program Pengajian Ahad Pagi dalam membentuk Akhlak Remaja melalui pembelajaran PAI adalah dengan memberikan materi yang banyak berhubungan dengan materi akhlakul karimah dan memberikan metode yang tepat dalam menanamkan akhlak kepada remaja dengan tiap pertemuan yang berganti-ganti dan pendekatannya dengan memperhatikan perilaku dan problematika remaja, serta pendekatan kelompok yang diarahkan untuk menjamin kerja sama sebagai pangkal dari pembentukan ukhuwah islamiyah selain itu penanamannya juga dilakukan dengan terjun ke lapangan melihat orang yang susah sehingga hati peserta didik (remaja) tergugah untuk membantu. Evaluasinya pun dilakukan tidak bersifat kognitif belaka tapi yang terpenting evaluasi pemahaman dan tingkah laku lanjutan.

Keberhasilan telah terlihat jelas dengan indikasi perubahan tingkahlaku dan perkataan serta cara bicara para remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian Ahad Pagi merupakan suatu wadah yang sangat bermanfaat bagi para remaja karena selain mereka dapat menambah wawasan khususnya pengetahuan agama Islam, mereka juga dapat berinteraksi secara langsung dan bertukar pendapat serta berbagi pengalaman dengan teman-temannya.

Oleh karena problematika yang dihadapi oleh para remaja adalah masalah emosi yang menimbulkan kenakalan pada remaja. Pada umumnya kenakalan remaja merupakan produk dari konstitusi defektif mental dan emosi, yaitu mental dan emosi dari anak muda yang belum matang, yang labil dan jadi rusak atau defektif, sebagai

remaja di Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Hal ini ditunjukkan dengan berubahnya perilaku dan kebiasaan para remaja yang dulunya kurang berakhlakul karimah sekarang menjadi lebih sopan dalam berbicara dan berpakaian Semua itu merupakan indikasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang berupa Pengajian Ahad Pagi di Masjid Jami' Al Muslimun Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

B. Saran-saran

Tanpa mengurangi rasa hormat pada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, peneliti juga mengajukan beberapa saran sebagai berikut

- 1 Para remaja Islam diharapkan untuk meningkatkan akhlakul karimah dalam proses kehidupan setiap hari, karena terperosotnya bangsa ini karena merosotnya moral dan itu biasanya berawal dari masa remaja yang penuh gejolak
- 2 Pendidikan akhlak harus dilakukan dimana saja, tidak hanya disekolah formal, karena masalah akhlak adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, terutama bagi para orang tua, juga pada lembaga Islam non formal seperti masjid, masjid taklim, dan sebagainya
- 3 Pendidikan akhlak harus menjadi prioritas Pendidikan Agama Islam dari pada hanya meningkatkan kognitif yang selama ini menjadi pilihan utama dalam setiap lembaga pendidikan

- 4 pemerintah seharusnya tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil nilai yang arahnya seperti pada kognitif belaka, karena sudah terbukti banyak orang yang pintar di negara ini berarti pintar juga melakukan tindakan yang melanggar hukum, dan mengutamakan pendidikan akhlak dalam kebijakannya tidak hanya bersifat tertulis belaka yang dibaca lalu dibuang bacaan itu, tetapi pada dataran penerapan langsung Kalau perlu ada tes akhlak sebagai syarat lulus UN
- 5 Para Tokoh agama dan masyarakat hendaknya dapat mengarahkan masyarakat menuju kepribadian yang agamis, misalnya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan pengajian-pengajian, diskusi Islam dan lain-lain dengan tujuan menumbuhkan pengetahuan dan jiwa pada semua anggota masyarakat sehingga dapat menghindarkan remaja dari perilaku negatif

C Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah Swt, karena limpahan rahmat dan petunjuk-Nya serta pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada dalam skripsi ini Hal ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya memperbaiki sangat penulis

harapkan

Akhirnya penulis berdo'a Kehadirat Allah swt, semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya serta pada dunia pendidikan Amin Ya Robbal Alamın



PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
KECAMATAN KANOR
KEPALA DESA TEJO

Jl Sumur Pasinan No 01 Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor 235/412 51 10 002/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini

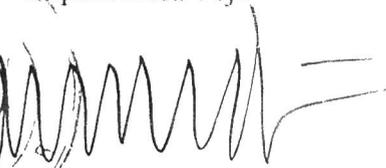
Nama MOCH QMARUDDIN, S Ag
Jabatan Kepala Desa Tejo
Alamat Jln Sumur Pasinan No 01 Desa Tejo

Dengan ini kami menerangkan bahwa kami bersedia / member izin untuk mengadakan riset di Desa Tejo Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro Berkaitan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul "PELAKSANAAN KEGIATAN RUTINAN AHAD PAGI DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI MASJID AL-MUSLIMIN DESA TEJO KECAMATAN KANOR KABUPATEN BOJONEGORO" oleh Mahasiswa berikut

Nama SITI MUALIMAH
NIM 2007 5501 1932
NIMKO 2007 4 055 0001 1 01825
Semester / Jurusan VIII / PAI

Demikian Surat ini kami buat untuk menjadikan periksa dan maklum adanya, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Tejo, 18 Juli 2011
Kepala Desa Tejo


MOCH QOMARUDDIN, S Ag



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
“SUNAN GIRI BOJONEGORO”

JLN JEND A YANI 10 BOJONEGORO TELP & FAX (0353) 883358

**KARTU KONSULTASI
 MAHASISWA**

Nama SITI MUALIMAH Semester viii (Delapan)
 No Pokok _____ Dosen Drs AGUS HUDA, M Pd
 Judul PERANAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM PERTUMBUHAN
AKHLAK REMAJA DIDESA TEJO KECAMATAN KANOR
KABUPATEN BOJONEGORO

Langgal	Nasihat yang diberikan	Parap Dosen
1/5	ant lml perus sympen bab I	/
25/5	proposal all bab I all	/
18/6	bag & create out lml bab III	/
22/6	bab II all	/
30/6	bab III ayuntml pu	/
6/7	bag IV & V pada perus ant lml II di lml III	/
13/7	bab IV ber. dasar hadist	/
19/7	bab V lihat pedoman	/
19/7	bab I - VI all Bojonegoro	/

CATATAN

Kartu ini harus diserahkan kembali ke
 Fakultas bersamaan dengan paper
 masalah / skripsi yang diselesaikan

Ketua,

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Jalaluddin, Al-Imam Bin Assuyuti, Abi Bakar, *Al-Jami'us Shoghur Juz I*, Syirkah, Al-Ma'arif, Bandung, t th
- Al-Abrasy, Athijah, Muhammad, terjemahan A Gani, H Bustami, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 2002
- Al-Ghazali, Imam, *Ihya'Ulumuddin, Juz III*, Isa Albaby Alhalby, Mesir, t th
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 1992
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000
- Ariftanto, Dody, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya Indah, 1996
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, 1983
- Azwar, Saefudin, M A, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998
- Daradjat, Zakiah, *Problema Remaja di Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta, 1971
- Daradjat, Zakiyah, *Kesehatan Mental*, PT Gunung Agung, Jakarta, 1975
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, CV Asy-Syifa', Semarang, 1992
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Gema Risalah Press, Bandung, 1993
- Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1988
- Gunawan, Adi, *Kamus Praktis Ilmiah Populer*, Kartika, Surabaya, t th
- Hadi, Sutrisno, MA, *Metodologi Research, Jilid I*, Yayasan penerbitan Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1985

- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1992
- Ikhsan, Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2001
- Jalaluddin, H , *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Remaja Grafindo Persada, Jakarta, 2002
- Kholiq, Abdul et al, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1999
- Langgulong, Hasan, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Al-Husna, 1998
- Margono, S , *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1990
- Nasar, Fuaed, M , *Agama di Mata Remaja*, Angkasa Raya, Padang, 1993
- Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995
- Nata, Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, t th
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta, 1998
- Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 1994
- Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- Supriyono, Widodo, *Ilmu pendidikan Islam Teoritis Praktis*, dalam Ismail SM (eds), "Paradigma Pendidikan Islam" Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001
- Syukur, Amin, M , *Pengantar Studi Islam*, Bima Sejati, Semarang, 2000
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang 2003
- Walgito, Bimo, Prof , Dr , *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Andi,yogyakarta, 2004
- Willis, S , Sofyan, *Problema Remaja dan Pemecahannya*, (Bandung Angkasa, 1981),
- Yahya, Zakaria, Abi, Muhyidin, *Riyadus Solihin*, Darul Ihya, t th ,